

**REPRESENTASI STEREOTIP PEREMPUAN DALAM VIDEO KLIP YURA  
YUNITA "TUTUR BATIN"**

**Adelia Rahmanda**

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [adeliasitepu18@gmail.com](mailto:adeliasitepu18@gmail.com)

**Amelia Hanifa**

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [amelia.hanifaa@gmail.com](mailto:amelia.hanifaa@gmail.com)

**Maulana Andinata Dalimunthe**

Universitas Sumatera Utara

Email : [maulanaandinatad@usu.ac.id](mailto:maulanaandinatad@usu.ac.id)

**Hasan Sazali**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [hasansazali@uinsu.ac.id](mailto:hasansazali@uinsu.ac.id)

**Abstrak.**

Fenomena yang menganggap wanita selalu di tuntut untuk menjadi golongan yang sempurna kerap sekali di jumpai sejak dahulu. Video musik Tuter Batin dari Yura Yunita merupakan musik video yang berasal dari Indonesia. Yang ingin menyampaikan kepada para pendengarnya bahwa wanita tidak perlu untuk sempurna dalam segala hal. Talent yang di tampilkan dalam musik video ini juga telah mewakili beberapa kasus kasus yang sering di anggap "Tidak Sempurna" oleh masyarakat. Mulai dari wanita yang mempunyai tubuh berisi / gemuk, wanita dengan jerawat di wajah, bahkan dengan wanita yang mempunyai *Vitiligo* dan lain lain. Pendekatan yang kami gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk lebih menjelaskan dan memaparkan bahwa stereotip perempuan tidak selalu seperti apa yang orang lain inginkan. Atas hasil yang telah kami peroleh bahwa kecantikan itu bukanlah tolak ukur seorang perempuan bisa di katakana sempurna. Di dalam musik video ini juga ingin menyampaikan bahwa perempuan sudah sempurna dan tidak butuh kesempurnaan. Kalimat tersebut jelas digambarkan oleh penulis lagu pada lirik "aku tak sempurna, tak perlu sempurna. Akan ku rayakan apa adanya" pada menit ke 3.12 – 3.26.

**Kata kunci :** Stereotip perempuan, Gender, Video Musik

**Abstract.**

*The phenomenon that considers women are always required to be the perfect group has often been encountered since ancient times. The Tuter Batin music video from Yura Yunita is a music video originating from Indonesia. Yang wants to convey to his listeners that women don't need to be perfect in every way. The talent featured in this music video has also represented several cases that are often considered "imperfect" by the public. Starting from women who have full / fat bodies, women with pimples on their faces, even women who have *Vitiligo* and others. The approach we use is a descriptive qualitative approach. Which aims to further explain and explain that female stereotypes are not always what other people want. Based on the results we have obtained, beauty is not a benchmark for a woman to be said to be perfect. This music video also wants to convey that women are perfect and don't need perfection. This sentence is*

*clearly described by the songwriter in the lyrics “I'm not perfect, you don't need to be perfect. I will celebrate it as it is” at 3.12 – 3.26 minutes.*

**Keywords:** *Female stereotypes, Gender, Music Videos*

## **PENDAHULUAN**

Representasi perempuan sangat identik dengan kecantikan wajah, warna kulit serta postur tubuh. Sehingga makna kecantikan untuk setiap orang berbeda –beda atau relatif. Misalnya di Indonesia kecantikan atau kesempurnaan wanita hanya bisa di tinjau dari paras wajahnya saja. Mempunyai hidung mancung, kulit putih dan berbadan tinggi pastinya mempunyai nilai yang baik untuk sebuah representasi. Kualitas representasi yang cenderung tidak mempunyai bentuk konkrit harusnya dihapuskan karena anggapan setiap orang terhadap kecantikan itu tidak semua sama. Yang nantinya ditakutkan akan berdampak pada pembagian kelompok sosial.

Gender juga bukan hanya membahas tentang pembagian peran pria dan wanita. Gender juga sering di kaitkan kepada jenis kelamin (*Sex*). Pada kenyataannya juga dibuktikan bahwa gender tidak hanya bisa di kaitkan dengan perbedaan kelamin saja.

Makna yang disampaikan pada musik video Tujur Batin oleh yura yunita juga mempunyai makna yang dalam bagi para pendengar. Dalam alur video musik juga di jelaskan dengan baik dibuktikan oleh alur dari musik video yang dapat di nikmati dengan mempunyai beberapa sudut pandang. Mulai dari seorang wanita yang mempunyai banyak jerawat tetapi tidak pandai dalam hal akademis di anggap kurang membanggakan keluarga. Berbeda dengan saudara perempuannya yang dapat menjuarai perlombaan akademis dan di anggap sangat membuat bangga keluarganya. Yang di jelaskan pada menit ke 0.00 – 1.00

Dalam penelitian sebelumnya juga telah di teliti dengan judul representasi perempuan di musik video Meghan trainor “*All About That Bass*” yang ditulis oleh glory Natha bahwa di dalam musik video tersebut menganggit isu tentang bagaimana seseorang berjuang melawan kasus pembullying yang terjadi di sekolahnya. Yang mana Meghan trainor membuktikan bahwa selama ini mereka salah telah menyepelekan seseorang hanya karena di anggap jelek.

Hasil representasi dalam music video All About That Bass dapat menyampaikan pesan perihwal perempuan juga tampak cantik dengan segala hal yang mereka punya tanpa harus di bandingkan. Dalam music video tersebut juga menyamakan pesan bahwa wanita yang

mempunyai badan gemuk juga terlihat cantik. Wanita tidak perlu sebuah indikator untuk dapat dikatakan cantik.

Sama halnya musik video yura yunita tutur batin, dalam music video juga menekankan agar jangan sebarang menilai orang hanya dari fisik. Karena anggapan seseorang dapat berubah ubah tergantung jalan pikiran dan kesukaan seseorang.

## **KAJIAN TEORI**

Representasi merupakan sebuah standart yang di buat oleh pemikiran kita. Yang di hubungkan melalui konsep bahasa yang akhirnya di tujukan pada dunia 'nyata'. Representasi yang menjadi standar di masyarakat tentunya akan mempunyai dampak di lingkungan sekitar. Akibat adanya standar yang tinggi maka akan membuat kelompok kelompok di masyarakat.

Yang dapat dipahami bahwa representasi adalah segala sesuatu yang akan mewakili suatu paham atau ide. Yang mana menjadi tolak ukur untuk sebuah hal. Misalnya dalam hal wanita hanya di tugaskan untuk beberes rumah dan mengurus anak. Hal tersebut tentunya juga tidak bisa di benarkan, pasalnya baik itu wanita atau pria bebas untuk melakukan kebijakan apa saja dengan tidak meremehkan kesetaraan gender masing masing.(Astuti, 2016)

Pelabelan stereotype feminine juga terdapat pada wanita yang mempunyai statmen bahwa wanita yang setelah menikah hanya bertugas untuk mengurus rumah tangga saja. Keinginan perempuan menjadi terbatas karena stereotype yang sudah tersbar di masyarakat. Stereotype yang membatasi pergerakan wanita dalam bereksperimen harusnya di hilangkan. Keterbatasan perempuan dalam melakukan hal yang mereka inginkan akan menghambat sebuah kemajuan bagi pihak perempuan.

Menurut Hall (2003:17) Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

Citra kecantikan yang tumbuh di kalangan masyarakat akan membentuk sebuah standar di masyarakat itu sendiri. Sejauh yang kita pahami bahwa citra kecantikan atau standar kecantikan akan berujuk pada wanita yang mempunyai badan proposional, kulit yang putih bersih, mata yang indah, hidung yang mancung dan muka yang kecil.

Stereotip semakin diakui karena banyak majalah kecantikan yang secara tidak sadar juga ikut andil dalam membangun stereotip yang menjadikan wanita dengan kulit putih, hidung mancung serta badan yang ideal menjadi cover majalah mereka yang akan menimbulkan stigma bahwa wanita cantik itu seperti model model dalam majalah kecantikan tersebut.

Semakin tersebarnya stereotip kecantikan wanita akan membuat beberapa kelompok masyarakat yang tidak memenuhi standar tersebut merasa 'tidak cantik'. Mereka akan

membuat batasan di kalangan social karena kurang adanya kepercayaan diri yang menimbulkan perpecahan di kalangan social.

Dalam musik video yura yunita di lagu tutur batin bentuk stereotipnya adalah kondisi dimana seorang wanita mampu keluar dari zona nyaman mereka. Mereka tak lagi takut akan kritikan atau pemikiran negative orang lain, selagi tidak merugikan orang lain maka apa yang kita lakukan tidaklah suatu hal yang salah.

Memalui citra yang dibangun oleh iklan dan beberapa majalah diharapkan juga nantinya akan dapat merubah bahwa wanita akan terlihat cantik dengan apa adanya. Yang mana iklan dan majalah akan membawa pola pikiran baru di masyarakat terhadap standar atau stereotip tentang kecantikan dan akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mempunyai kepercayaan diri lebih (Ratna Noviani, 2002 : 14)

Menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008:188) stereotip adalah sebuah kepercayaan yang di percayai secara turun temurun. Yang lebih mengarah pada keadaan social di masyarakat atau kelompok social. Yang mana kepercayaan tersebut mengipresentasikan suatu hal. Dalam membangun stereotip media juga mempunyai peran penting dalam membangun stereotip. Dengan mudahnya menyebarkan informasi akan memudahkan juga penyebaran stereotip. Stereotip dapat di pahami dan di pengaruhi tergantung pada tiap individu yang menerima setiap informasi stereotip.

Streotip yang baik akan menghasilkan lingkungan yang baik pula, tetapi jika stereotip yang disebarkan atau dibangun akan berdampak ada pengelompokan social maka akan menghasilkan dampak yang buruk untuk jangka panjang. Dampak dari streotip yang buruk akan menimbulkan standar di masyarakat. Contohnya standar kecantikan, sia pernikahan, gaji dari penghasilan dan kemakmuran hidup.(Alexandra et al., 2021)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretative. Kualitatif adalah motode penelitian dengan konteks permasalahan terkait fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia (Hardani et al., 2020). Sedangkan interpretative ialah cara mencari makna (Natha, 2017). Pengumpulan data yang digunakan tidak menggunakan angka, melainkan menggunakan analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan studi mendalam terhadap proses actual melalui makna wacana dalam media yang diasimilasikan kedalam wacana praktik-praktik budaya khalayak.

Dalam memahami pemaknaan, peneliti memfokuskan pada resepsi makna dalam video klip yang dinyanyikan Yura Yunita "Tutur Batin". Video klip tersebut diambil pada situs internet youtube. Dan data juga akan ditunjang melalui buku-buku, jurnal sejenis, dan artikel lepas guna membantu penjelasan dan penguatan data-data untuk melihat bagaimana representasi perempuan video klip Tutur Batin.

## **Hasil Pembahasan**

### **Kecantikan di Nilai dari Fisik**

Dalam pandangan evolusioner, kecantikan digambarkan kesuburan wanita yang ditandai dengan bentuk biri yang enuh, kulit halus bersih, mata jernih, rambut berkilau, ekspresi wajah aura yang cantik dan tinggi (Rizkiyah & Apsari, 2020).

Namun nyatanya standarisasi cantik sangat beragam, dan masyarakat juga membangun kecantikan sebagai suatu relativitas. Wanita terkadang membangun sendiri standar kecantikan mereka, hal ini kemudian membangun sisi keminderan ada diri wanita. Membandingkan dirinya dengan wanita lain sehingga mentalnya menjadi surut.

Video klip Tutur Batin di buka dari perempuan yang berperan sebagai anak yang kian merasa insecure atas dirinya karena penampilannya yang ia rasa dibawah standar kecantikan. Diperlihatkan dari caranya mengibaskan rambut dan merasa ia diabaikan orang tuanya sebab adiknya lebih unggul darinya karena sering membawa piala kemenangan kerumah dan menurutnya lebih cantik dari dirinya.

Bahkan ukuran badan pun di ukur dalam standar sosial wanita itu sendiri. Memperlihatkan adanya kesenjangan dikalangan wanita. Postur tubuh yang gemuk menjadi nilai tersendiri antara wanita. Dalam video klip tersebut diperlihatkan dalam sirkel pertemanan wanita berbadan kurus mengupload sebuah foto yang diambil bersama dengan wanita berbadan gemuk. Hanya saja dalam uploadtan tersebut tampak foto wanita berbadan gemuk di potong.

Peneliti menemukan makna bahwa rasa keminderan yang terbangun dalam diri wanita bukan hanya karena dianggap tidak cantik, tetapi bagaimana lingkungan memperlakukan dirinya dengan baik. Hal yang mendasari problematika wanita memang terkadang dari fisik, tetapi dorongan untuk berada dalam keminderan atau keluar dari zona tersebut kerap di dapatkan dari eksternal.

Diperlihatkan rasa aman justru dapat didapatkan dari orang terdekat yang memahami kondisi dan memberi perhatian sebagai bentuk kenyamanan. Wanita cenderung bermain dengan perasaan, sebagaimana dikatakan wanita memandangi dari sisi jiwa yang dilihat dari

sisi kepribadian (Sukesti, n.d.). Demikian cara pandang wanita mulai berubah dan dapat terbebas dari rasa kemiskinan dengan adanya dukungan dari wanita-wanita lain.

### **Perempuan Seksi Dianggap Sebagai Pilihan Pria**

Dalam (Lie, 2005) dikatakan bahwa perempuan dilatih untuk memikat laki-laki melalui tubuh karena sikap yang menyenangkan dapat memikat laki-laki untuk dijadikan suami. Sedangkan dalam video Tutur Batin diperlihatkan suami yang mendua dan tertarik kepada wanita lain yang lebih seksi dari pada istrinya.

Dalam budaya patriarki sendiri pria justru diperlihatkan sebagai sosok yang mendominasi dan wanita hanya sebagai makhluk lemah yang butuh perlindungan. Video klip Tutu Batin menunjukkan representasi wanita berhak bersuara atas penindasan. Perempuan tidak harus sempurna, tetapi untuk menjadi wanita berhati baik adalah bukti kecantikan. Pria yang diperlihatkan memilih wanita lain diluar dengan alasan istri yang kurang memikat ditunjukkan dalam video ini, bahwa ukuran kecantikan dan seksualitas menjadi dasar pijakan pemikatan kaum pria.

Fenomena ini selaras dalam kehidupan sosial, isu-isu perselingkuhan atas dalih istri yang kurang memikat untuk para suami. Data menunjukkan tahun 2013 angka perselingkuhan kaum pria sebesar 75% yang didasari untuk mendapatkan kepuasan nafsu birahi (Muhajarah, 2017). Sebuah solusi mengatasi masalah ini disampaikan dalam hasil penelitian majalah pria dan wanita, bahwa pria hendaknya mengutamakan *inner beauty* atau menyeimbangkan antara cantik lahir dan batin, dan wanita hendaknya memahami bahwa pria menyukai hal-hal visual (Sukesti, n.d.). Sehingga penyelarasan antara keduanya akan membangun hubungan suami istri yang baik.

### **Kesimpulan**

Berbicara tentang wanita menjadi sebuah demonstrasi yang saat ini kian disuarakan. Berangkat dari perpindahan budaya patriarki justru terkadang bukan malah membebaskan paradigma posisi perempuan. Hal ini banyak digaungkan media sebagai bentuk kemajuan teknologi yang banyak dipertontonkan kepada public. Bahwa wanita bukanlah makhluk yang lemah dan dapat mendominasi. Hanya terkadang justru perempuan membuat sendiri standar kecantikan yang dinilai dari sisi gender untuk dirinya sendiri.

Video klip tutur batin menunjukkan adanya bentuk kesenjangan antara wanita dengan paradigma standar kecantikan menurutnya, kesenjangan wanita antar wanita dan kasus

perselingkuhan yang dilakukan laki-laki karena menganggap istrinya kurang menarik. Peneliti menyimpulkan wanita harus beranjak dari rasa keminderan pada dirinya dan mendukung wanita lain dalam tatanan sosial, kecantikan adalah nilai relative, namun *inner beauty* adalah keindahan yang mempresentasikan wanita sebagai makhluk yang indah. Meskipun tidak sempurna tetapi tetaplah bersyukur dan rayakan dengan apa adanya.

### Daftar Pustaka

- Astuti, Y. D. (2016). MEDIA DAN GENDER (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1205>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Istiqomah, R. R., Fardani, A. R., Sukmana, J. D., & Auliya, H. N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Lie, S. (2005). *Pembebasan Tubuh Perempuan (Gugatan Etis Simone de Beauvoir terhadap Budaya Patriarki)*.
- Muhajarah, K. (2017). PERSELINGKUHAN SUAMI TERHADAP ISTRI DAN UPAYA PENANGANANNYA. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1466>
- Natha, G. (2017). *Representasi Stereotipe Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Video Klip Meghan Trainor "All About That Bass."* 5.
- Rizkiyah, I., & Apsari, N. C. (2020). STRATEGI COPING PEREMPUAN TERHADAP STANDARISASI CANTIK DI MASYARAKAT. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2), 133. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.7371>
- Sukesti, R. (n.d.). *CARA PANDANG TERHADAP WANITA PADA PEMAKAIAN BAHASA DALAM MAJALAH PRIA DAN MAJALAH WANITA\**.